

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan sebagai salah satu prasarana perhubungan, hakekatnya merupakan unsur penting dalam usaha pengembangan kehidupan bangsa dan pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa untuk mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila, seperti termaktub di dalam pembukaan UUD 1945 yang hendak diwujudkan melalui serangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah, dan terpadu serta berlangsung secara terus menerus.

Dalam kerangka itu, maka jalan mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional, seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, yang menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis, serta dalam jangka panjang terciptanya landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang, serta dalam jangka panjang terciptanya landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri, menuju suatu masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Penjelasan atas UU RI No 38 Tahun 2004 tentang Jalan).

Terciptanya suatu sistem transportasi yang menjamin pergerakan orang dan barang secara lancar, aman, cepat, murah, nyaman, dan sesuai dengan lingkungan merupakan tujuan pembangunan dalam sektor transportasi. Sistem jaringan transportasi yang tidak ditata

dengan baik akan mengakibatkan berbagai hambatan yang mengganggu pergerakan lalu lintas, memperlambat arus orang dan barang, sehingga menimbulkan kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari.

Transportasi berhubungan erat dengan pengembangan wilayah, karena transportasi adalah salah satu aspek yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Manfaat transportasi dalam kegiatan suatu wilayah dapat dilakukan dengan memeriksa peranannya dalam hal ekonomi, yaitu memperbesar jangkauan terhadap daerah yang lebih mudah dan lebih murah yang dibutuhkan suatu daerah. Sistem transportasi wilayah mempunyai hubungan yang erat dengan sistem sosial ekonomi, dimana sistem transportasi akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perubahan sistem ekonominya.

Keberhasilan pembangunan transportasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga akan mempercepat pengembangan suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan perekonomian akan meningkatkan peranan sektor transportasi dalam menunjang pencapaian sasaran pembangunan dan hasil-hasilnya, sebaliknya fungsi sektor transportasi akan merangsang peningkatan pembangunan ekonomi, karena antara fungsi sektor transportasi dan pembangunan ekonomi mempunyai hubungan timbal balik (Tamin, 2000). Jika pemerintah tidak menyediakan sarana dan prasarana transportasi yang diperlukan suatu wilayah, maka wilayah tersebut mungkin akan tetap bergantung pada daerah-daerah luar, dan akan mengalami pertumbuhan yang sangat terbatas. Kelangkaan sarana dan prasarana transportasi dapat menimbulkan kesenjangan dalam

pemanfaatan sumber daya yang dapat menimbulkan kesenjangan pembangunan.

Permasalahan transportasi sering berhubungan dengan jaringan jalan, khususnya penanganan jaringan jalan antar daerah, dalam penelitian ini antar kecamatan dan antar desa di Provinsi Riau. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur jalan umumnya disusun berdasarkan skala kebutuhan dan kemendesakan, akan tetapi akibat terlampau dominannya para pengambil kebijakan dalam menetapkan penentuan penanganan kegiatan tanpa didasari pertimbangan-pertimbangan objektif sering membuat perubahan prioritas penanganan jalan.

Untuk itu diperlukan suatu pendekatan ilmiah untuk dapat mengurangi subyektifitas para pengambil keputusan. Salah satu metode ilmiah dimaksud adalah metode Analytical hierarchy process (AHP), suatu metode yang sudah dikenal dan banyak dipakai dalam bidang pengambilan keputusan dan manajemen. Adapun faktor kriteria yang digunakan ada 4 (empat) faktor kriteria yaitu kondisi jalan, volume lalu lintas, ekonomi dan kebijakan. Adapun hasil yangdidapat dari penelitian yang dilakukan dalam penentuan skala prioritas jalan secara hirarki diharapkan akan memberikan hasil yang lebih representatif.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penanganan jalan berdasarkan metoda *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Jalan dan Jembatan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Riau dan PUPR dalam menentukan prioritas penanganan jalan
2. Bagi penulis, penelitian ini tentunya dapat membantu penulis mengetahui apa saja kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan skala prioritas penanganan jalan

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisa penyusunan model pengambilan keputusan dengan metoda *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam penentuan prioritas penanganan jalan di Provinsi Riau.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba mengikuti aturan penulisan karya ilmiah yang benar, dan mencoba membagi isi dari tugas akhir ini dalam bentuk bab-bab yang nantinya akan mempermudah pembaca untuk memahaminya, isi per-bab itu secara garis besar antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Data dari penyebaran kuisioner kepada 26 responden diringkas dalam beberapa tabel sesuai kelompok pertanyaan pada kuisioner dan diuraikan pada sub bab berikut.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi yang dipakai dalam pembuatan tugas akhir, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil kerja dan pembahasan yang didapatkan dalam penulisan tugas akhir ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

